

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

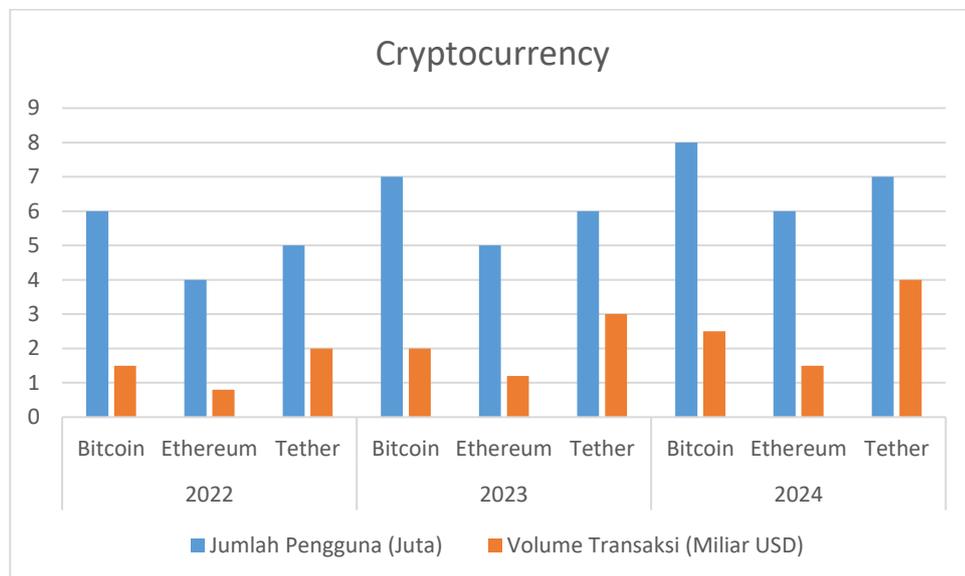
Saat ini masyarakat Indonesia masih tertarik untuk investasi masa depannya untuk memenuhi semua kebutuhannya dan memenuhi standar hidup yang layak. Namun, masyarakat Indonesia biasanya menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi, tabungan jangka panjang, dan jaminan hari tua. Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan yang tidak memadai dapat berdampak buruk. Salah satu contoh nyata adalah krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2007-2008 (detikedu). Krisis ini disebabkan oleh pasar keuangan yang terlalu kompleks dan produk keuangan yang terlalu inovatif. Wendy (2024) mengatakan bahwa agar orang dapat membuat keputusan investasi, pasar keuangan yang kompleks membutuhkan pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Di era kemajuan teknologi dan perkembangan informasi digitalisasi yang semakin pesat saat ini masyarakat di Indonesia semakin *aware* tentang pentingnya berinvestasi. Perayunda (2022) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, jenis investasi yang ditawarkan semakin beragam seperti, contoh; emas, properti, tabungan deposito, saham, obligasi dan yang belakangan sedang tren saat ini yaitu *cryptocurrency*.

Pada bulan Agustus 2024 dikutip dari (Bappebti), perdagangan aset kripto di Indonesia menunjukkan tren positif dari Januari sampai Juli 2024. Tercatat, total nilai transaksi aset kripto mencapai Rp. 344,09 triliun hal ini membuat kenaikan sebesar 353,94% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan transaksi dan investor kripto membuat harga pasar Bitcoin mengalami koreksi terlihat pada penurunan harga Bitcoin 30 Agustus sekitar US \$59.000.

Hal ini terjadi sehingga pentingnya bagi investor untuk tidak berpengaruh oleh adanya pergerakan harga jangka pendek dan tetap fokus pada strategi investasi jangka panjang. Terutama dalam mengelola risiko dengan lebih baik dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Oscar CEO Indodax, investor harus memiliki trading plan dan portofolio serta memberikan edukasi finansial agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik (Investor.id 2024).

Cryptocurrency atau mata uang kripto salah satu investasi jangka panjang, telah di akui di Indonesia sebagai *instrument* investasi yang dapat dimasukkan sebagai komoditi yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka sesuai surat Menko Perekonomian Nomor S-302/M.EKON/09/2018. Mata uang digital seperti, Bitcoin, Ethereum, dan lainnya mulai dikenal dan digunakan pada masyarakat berbagai kalangan individu sampai perusahaan besar saat ini. Fenomena ini memiliki beberapa faktor, termasuk potensi keuntungan besar, teknologi *blockchain* yang revolusioner, dan minat masyarakat terhadap investasi alternatif.



Grafik 1.1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Grafik menunjukkan penggunaan mata uang kripto di Indonesia dari tahun 2022-2024 menurut data OJK. Penggunaan Bitcoin, Ethereum, dan Tether meningkat setiap tahunnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat jumlah investor kripto di Indonesia mencapai 20,9 juta investor per Agustus 2024. Dimana mata uang kripto di Indonesia lebih banyak diminati oleh individu maupun perusahaan besar yaitu salah satunya mata uang bitcoin.

Sosial media yang luas dapat membawa dampak bagi pengguna crypto. Banyak influencer yang mengedukasi kripto melalui media sosial, sehingga terjadi FOMO aset kripto. Salah satunya menurut Tempo.com, Timothy Ronald dikenal sebagai figur muda yang aktif mendorong literasi keuangan digital di Indonesia. Melalui platform edukasi yang didirikan, yaitu Akademi Crypto ia mengajak generasi muda memahami peluang dan risiko investasi aset digital secara kritis. Timothy membuktikan bahwa literasi keuangan bisa disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi Gen Z.

Banyak anak muda saat ini membeli koin kripto khususnya para investor di Lampung karena sebagian fomo terhadap edukasi yang diberikan oleh Timothy Ronald tentang seputar Bitcoin, aset digital, serta pengembangan teknologi *blockchain*. Sehingga pentingnya literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude*, dan *experience*.

Keputusan investasi memiliki aspek penting dalam kehidupan ekonomi, bagi individu, perusahaan, maupun negara. Keputusan investasi tidaklah sederhana, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor ekonomi, politik, perusahaan, psikologis, dan global. Pada penelitian Nursyamsi *et al* (2023) faktor-faktor utama yang membentuk keputusan investasi yaitu literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude* dan *experience* seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang menentukan keputusan investasi.

Tabel 1.1 Hasil Uji Deskriptif Variabel Keputusan Investasi

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi cryptocurrency dalam satu tahun.	1	5	4,03
2	Saya berencana untuk menahan investasi cryptocurrency selama minimal tiga tahun sebelum mencairkannya.	1	5	3,90
3	Saya bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi dengan berinvestasi di cryptocurrency untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar.	2	5	4,10
4	Saya percaya bahwa proyeksi keuntungan dari investasi cryptocurrency dapat melebihi investasi emas.	2	5	4,17
5	Saya cenderung memilih cryptocurrency dengan volatilitas tinggi untuk meningkatkan potensi keuntungan.	2	5	4,03
6	Saya menjual produk investasi di cryptocurrency yang mengakibatkan kerugian.	1	5	3,47
Rata-Rata Mean				3,95
Jumlah Observasi		30		

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel uji deskriptif 1.1 variabel keputusan investasi, mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel keputusan investasi sebesar 3,95 dalam kategori tinggi, nilai yang paling besar terdapat pada pernyataan saya percaya bahwa proyeksi keuntungan dari investasi *cryptocurrency* dapat melebihi investasi emas dikarenakan lebih banyak keuntungan, namun pada nilai yang paling rendah diperoleh pada pernyataan Saya menjual produk investasi di kripto yang mengakibatkan kerugian, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak ingin menjual aset kripto saat terjadi penurunan yang mengakibatkan kerugian.

Dalam beberapa dekade terakhir, literasi keuangan telah menjadi isu global yang sangat penting. Meningkatnya kompleksitas produk keuangan, pertumbuhan pasar modal, dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang mendorong individu untuk memahami konsep-konsep keuangan Wendy (2024). Masih banyak individu yang

memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah terutama di negara berkembang.

Pada Agustus tahun 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil dari survei literasi keuangan dan inklusi keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% ojk.go.id (2024). OJK dibentuk pada tahun 2011 sebagai lembaga pengawas keuangan. Fungsi utamanya adalah melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta memastikan kesehatan dan daya saing industri keuangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan, yaitu mengajarkan masyarakat untuk lebih banyak berinvestasi pada berbagai produk yang ditawarkan oleh industri jasa keuangan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan ekonomi.

Tujuan utama adanya strategi literasi keuangan, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, minimnya pengetahuan akan literasi yang rendah akan berkurang dengan memanfaatkan berbagai sektor keuangan dan mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

Literasi keuangan dapat menjadi landasan yang baik bagi investor dalam mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang rasional. Sebagian besar waktu, investor berfokus pada pengembalian investasi tanpa mempertimbangkan risiko. Beberapa penelitian empiris sebelumnya menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Teori proses ganda dan teori siklus hidup merupakan landasan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Teori proses ganda menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh dua faktor, yaitu intuisi dan kognisi. *Gap reserch* pada penelitian ini Haikal (2022) menyatakan pengetahuan literasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Sedangkan Reysa *et al* (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Tabel 1.2 Hasil Uji Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan waktu uang dalam konteks investasi <i>cryptocurrency</i> .	2	5	4.17
2	Saya mengetahui berbagai instrumen investasi, termasuk <i>cryptocurrency</i> , serta cara kerjanya dalam pasar keuangan.	1	5	3.97
3	Saya rutin menyusun anggaran dan menyisihkan dana untuk investasi <i>cryptocurrency</i> setiap bulan.	1	5	4.00
4	Saya percaya bahwa pemahaman tentang inflasi dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dalam <i>cryptocurrency</i> .	1	5	4.13
5	Saya mengetahui risiko investasi khususnya di <i>cryptocurrency</i> .	3	5	4,53
Rata-Rata Mean				4,16
Jumlah Observasi			30	

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji deskriptif variabel literasi keuangan, mendapatkan nilai rata-rata (mean) pada variabel literasi keuangan sebesar 4,16 masuk dalam kategori sangat tinggi, nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Saya mengetahui risiko investasi khususnya di *cryptocurrency* dan nilai terkecil pada pernyataan Saya mengetahui berbagai instrumen investasi, termasuk *cryptocurrency*, serta cara kerjanya dalam pasar keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang pengetahuan tentang adanya instrumen investasi dan cara kerjanya ketika melakukan investasi.

Persepsi risiko dapat dikelola jika seorang investor menyadari aspek risiko dan tingkat fluktuasi. Tidak adanya pemahaman konsep risiko dapat menyebabkan investor membuat keputusan investasi yang kurang optimal. Faktor psikologis seperti bias emosional dan kognitif dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan bahkan investor profesional. *Gap research* pada penelitian ini yang

dilakukan oleh Adinda dan Subiakto (2024) menyatakan *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan pada penelitian Fadila *et al* (2022) *risk perception* atau persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Tabel 1.3 Hasil Uji Deskriptif Variabel Risk Perception

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya merasa bahwa ada peningkatan risiko saat membuat keputusan investasi dalam cryptocurrency.	1	5	4,07
2	Saya cenderung menggunakan pendapatan untuk investasi yang dianggap aman, bukan untuk cryptocurrency yang berisiko.	1	5	3,97
3	Saya percaya bahwa saya akan menghadapi kesulitan ekonomi di masa depan jika investasi di cryptocurrency tidak berhasil.	1	5	3,87
4	Saya merasa khawatir bahwa keputusan investasi pada cryptocurrency dapat meningkatkan risiko finansial.	1	5	4,10
5	Saya lebih memilih untuk menginvestasikan pendapatan pada instrumen yang tidak berisiko daripada berinvestasi di cryptocurrency.	1	5	3,93
Rata-Rata Mean				3,98
Jumlah Observasi			30	

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.3 hasil dari uji variabel *risk perception*, didapatkan rata-rata (mean) untuk variabel *risk perception* sebesar 3,98 dalam kategori tinggi, nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Saya sangat khawatir bahwa keputusan investasi pada aset kripto dapat meningkatkan risiko finansial dan nilai paling rendah yaitu Saya percaya bahwa saya akan menghadapi kesulitan ekonomi di masa depan jika investasi di *cryptocurrency* tidak berhasil. Hal ini dikarenakan responden memiliki persepsi risiko yang akan terjadi di masa depan terhadap finansial ketika mengalami kerugian saat berinvestasi.

Financial attitude atau sikap keuangan merujuk pada pandangan dan perilaku individu terhadap pengelolaan uang. *Financial attitude* pada investor bitcoin mencerminkan pandangan dan perilaku individu terhadap *cryptocurrency*,

yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi dan dinamika pasar. Menurut Adinda dan Subiakto (2023) faktor psikologis, seperti toleransi terhadap risiko dan pengaruh emosi sangat berpengaruh dalam keputusan investasi. Perlu adanya *financial attitude* agar lebih memahami motivasi dalam keputusan investasi dalam bitcoin dan implikasi perilaku pasar. *Gap research* pada penelitian ini yang dilakukan oleh Adiputra *et al* (2024) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan pada penelitian Yuliani *et al* (2023) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Tabel 1.4 Hasil Uji Deskriptif Variabel Financial Attitude

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya merasa cemas ketika akan mengambil keputusan investasi dalam cryptocurrency.	2	5	3,93
2	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk memahami dan terlibat dalam aktivitas investasi, termasuk cryptocurrency	1	5	4,23
3	Saya cenderung menganalisis berbagai informasi sebelum membuat keputusan investasi dalam cryptocurrency	3	5	4,60
4	Saya sering merasa khawatir tentang risiko yang mungkin terjadi saat berinvestasi di cryptocurrency,	2	5	4,20
Rata-Rata Mean				4,21
Jumlah Observasi		30		

Sumber: data diolah 2025

Dari hasil tabel 1.4 variabel financial attitude menunjukkan didapatkannya nilai rata-rata (mean) pada variabel financial attitude sebesar 4,21 dalam kategori sangat tinggi, nilai paling tinggi terdapat pada pernyataan Saya cenderung menganalisis berbagai informasi sebelum membuat keputusan investasi dalam *cryptocurrency* dan nilai paling kecil pada pernyataan Saya merasa cemas ketika akan mengambil keputusan investasi dalam *cryptocurrency*. Hal ini dikarenakan responden memiliki sikap menganalisis sesuatu ketika berinvestasi di aset kripto dan merasa cemas saat mengalami penurunan.

Pengalaman investasi juga berperan penting dalam membentuk keputusan investasi bagi investor kripto, tingginya volatilitas dan kompleksitas pasar *cryptocurrency*. Investor yang telah memiliki latar belakang investasi cenderung memiliki pemahaman tentang dinamika pasar, manajemen resiko, dan strategi diversifikasi. Pengalaman tersebut mampu mengatasi fluktuasi harga dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. *Gap research* Pada penelitian Tubastuvi *et al* (2022) *financial experience* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan pada penelitian Sani dan Paramita (2024) menyatakan bahwa *experience* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Tabel 1.5 Hasil Uji Deskriptif Variabel Experience

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya berencana untuk melakukan investasi dalam <i>cryptocurrency</i> selama minimal lima tahun.	2	5	3,90
2	Saya memahami dinamika pasar finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga <i>cryptocurrency</i> .	1	5	4,03
3	Saya sering melakukan transaksi di pasar <i>cryptocurrency</i> setidaknya sekali dalam sebulan.	2	5	4,07
4	Saya cenderung berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i> untuk jangka panjang, dengan harapan mendapatkan keuntungan yang stabil.	2	5	4,20
5	Saya telah melakukan lebih dari 10 transaksi di <i>cryptocurrency</i> .	2	5	4,37
Rata-Rata Mean				4,11
Jumlah Observasi			30	

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.5 hasil uji deskriptif variabel *experience* mendapatkan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 4,11 yang termasuk kategori sangat tinggi, nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Saya telah melakukan lebih dari sepuluh transaksi di *cryptocurrency* dan nilai paling rendah terdapat pada pernyataan Saya berencana untuk melakukan investasi dalam *cryptocurrency*

selama minimal lima tahun. Hal ini dikarenakan bahwa responden merasa sering melakukan investasi menyimpan atau menjual di aset kripto dan perlunya melakukan investasi yang semakin lama nantinya akan mengalami keuntungan dimasa depan.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keputusan investasi khususnya pada investor kripto membutuhkan pengetahuan keuangan. Dan juga sikap keuangan yang dapat diukur dengan opininya terhadap uang yang lebih menunjukkan atau mengarahkan si investor pemikiran tentang individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam pengendalian pendapatan tentang praktik keuangan. Dan nantinya individu tersebut dapat mengukur keputusan investasi dengan keuangan pribadi individu tersebut.

Banyak investor yang sedang mempelajari dan mengikuti investasi keuangan dalam menentukan keputusan investasi. Namun, masih banyak pula investor bitcoin yang belum mengetahui tentang literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude* dan *experience*. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Perception, Financial Attitude, dan Experience Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency di Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*?
2. Apakah *Risk Perception* berhubungan terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*?
4. Apakah *Experience* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Investor Crypto

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude* dan *experience* terhadap keputusan investasi.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah WhatsApp, Facebook, dan Telegram.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai Februari 2025.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan adalah Keputusan Investasi yang meliputi literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude*, dan *experience*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Investor *cryptocurrency*.
2. Untuk mengetahui hubungan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada Investor *cryptocurrency*.
3. Untuk mengetahui hubungan *financial attitude* terhadap keputusan investasi pada Investor *cryptocurrency*.
4. Untuk mengetahui hubungan *experience* terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama kuliah terutama tentang keuangan, khususnya tentang literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi.

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa/mahasiswi Insitut Informatika dan Bisnis Darmajaya pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

1.5.3 Bagi Investor Cryptocurrency

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi investor untuk dapat dalam mengambil keputusan investasi mata uang kripto.

1.6 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah dan ruang lingkup penelitian.
Tujuan penelitian, serta metode dan manfaat dari penelitian

Bab II Landasan Teori

Membahas landasan teori dan tujuan empiris yang terkait dengan masalah yang diteliti berdasarkan kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.
populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, pengoperasian variabel, metode analisis data, dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada teori dan metode yang dibahas di Bab II dan Bab III.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian tersebut pada pembahasan Bab IV.

Daftar Pustaka

Lampiran